

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. UMKM adalah bisnis dengan skala kecil hingga menengah yang biasanya dimiliki dan dijalankan oleh individu atau kelompok kecil orang. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional.

UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian terbesar di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM yang ada saat ini mencapai 64,2 Juta dengan kontribusi sebesar 61.07% atau senilai Rp8.573,8 triliun berdasarkan PDB. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu 97% di dunia usaha pada tahun 2020. (BPKM, 2020)

Walaupun UMKM memberikan sebuah keuntungan yang besar secara finansial, keterbatasan informasi akan manajemen sebuah penjualan menjadi salah satu faktor masalah di UMKM. Guna meningkatkan kualitas persaingan, UMKM diharuskan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat (Sagirani, 2018).

Banyak UMKM yang menghadapi masalah dalam mengatur manajemen transaksi penjualan mereka. Sehingga sering kali pekerjaan mereka tidak terorganisir dan tidak efisien, sehingga menyebabkan kesalahan data, dan tidak adanya hasil evaluasi yang berkualitas. Hal ini juga berpengaruh negatif pada cashflow dan profitabilitas UMKM. Oleh karena itu, UMKM perlu meningkatkan sistem manajemen pesanan mereka agar dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. (Mahmudi, Dewi, & Al Rosjidi, 2020)

Salah satu kegiatan utama pada UMKM adalah proses transaksi yang dimulai

ketika ada nya pesanan dan berakhir saat barang atau jasa telah diterima. Dalam menjalankan bisnis, UMKM biasanya mendapatkan pesanan dengan jumlah yang cukup banyak setiap bulannya. Hal ini membuat UMKM kesulitan dalam mengelola data transaksi. Sementara itu, kumpulan data transaksi memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan bisnis pada UMKM. Salah satunya sebagai acuan dalam menganalisis dan mengevaluasi bisis sehingga UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan survey dan interview yang peneliti lakukan dengan pengusaha UMKM khususnya di perusahaan Djarco, mereka mengalami kesulitan dalam mengadopsi sistem manajemen pesanan karena keterbatasan infrastruktur TI. Ini mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet yang diperlukan. Keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka mengelola pesanan, inventaris, dan respons cepat terhadap pelanggan. Investasi dalam infrastruktur TI diperlukan agar UMKM dapat efektif mengadopsi sistem manajemen pesanan yang mempercepat proses bisnis dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Untuk memaksimalkan kualitas bisnis, UMKM perlu menerapkan sebuah teknologi informatika dalam bisnis nya. *Order Management System* adalah sebuah sistem perangkat lunak yang dioperasikan dengan komputer, yang digunakan di sebuah industri untuk mencatat dan memproses data pesanan. Sebuah OMS akan menyediakan sebuah integrasi terhadap persediaan produk, serta pencatatan data pelanggan dan proses data pesanan. (Shetty, dkk, 2015). Fitur dari *Order Management System* (OMS) ini akan difokuskan dalam pengumpulan data transaksi. Fitur yang dimiliki berupa pengumpulan data transaksi yang disimpan kedalam sebuah sistem, lalu database tersebut diolah menjadi sebuah analisa laporan yang berguna untuk evaluasi pengambilan keputusan dan integrasi data.

Salah satu upaya dalam pengembangan UMKM adalah dengan menggunakan teknologi OMS ini adalah agar pengelolaan transaksi penjualan semakin efektif dan efisien. Salah satu implementasi konsep pengembangan aplikasi yang akan digunakan yaitu adalah *Shared Service*, *Shared Service* itu sendiri didefinisikan sebagai penyediaan layanan internal oleh semi-unit organisasi otonom ke

beberapa organisasi unit yang melibatkan konsolidasi fungsi bisnis didukung oleh pengaturan berbagi. (Iip, 2009)

Shared service merupakan sebuah konsep layanan yang memungkinkan sumber daya yang ada dibagi menjadi beberapa unit bisnis dalam suatu organisasi. Konsep ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka, khususnya pada bagian order management. Dengan menggunakan shared service, UMKM dapat mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk mengelola order dari pelanggan. Selain itu, shared service juga dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan yang diberikan kepada pelanggan. Dengan demikian, shared service dapat menjadi solusi yang menguntungkan bagi UMKM dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Maka dari itu, aplikasi management transaksi dengan konsep shared service hadir untuk membantu UMKM dalam mengelola data transaksi agar tercapai tujuan bisnis yang efektif dan dengan pengeluaran biaya yang lebih efisien. Nantinya, aplikasi diharapkan dapat dikelola oleh pihak yang memiliki wewenang terhadap UMKM Indonesia yaitu Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

## **I.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan aplikasi manajemen transaksi berkonsep *shared service* dengan metode prototype ini dapat mempermudah operasional transaksi dan membantu kegiatan evaluasi serta pengambilan kebutuhan di UMKM ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan aplikasi manajemen transaksi penjualan berkonsep *shared service* dengan metode *prototype* dengan fitur yang menyesuaikan kebutuhan operasional transaksi penjualan yang telah terjadi dan evaluasi serta pengambilan keputusan di UMKM.

## **I.4 Batasan Penelitian**

1. Sistem aplikasi yang dibangun berbasis website.

2. Penelitian ini hanya sebatas pengembangan sistem, tidak mencakup perawatan sistem.
3. Penelitian ini tidak memberikan solusi terkait hasil analisis data laporan penjualan.
4. Penelitian ini hanya membahas modul-modul yang telah disebutkan di Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai cara mengimplementasikan konsep share service ke dalam UMKM yang sudah ada.
2. Menjadi referensi untuk penelitian Shared Service yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.
3. Membantu meningkatkan efisiensi proses bisnis UMKM dalam satuan bisnis HR, Inventori Management, Order Management, dan Finance.
4. Untuk penulis, penelitian ini digunakan sebagai pondasi penulisan Tugas Akhir dan sebagai implementasi ilmu yang sudah dipelajari di perkuliahan.